



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource Based View* (RBV)

Wenerfart pertama kali mencetuskan *The Resources Based View Theory* (RBV) pada tahun 1984. Gagasan perspektif berbasis sumber daya mengeksplorasi bagaimana sebuah organisasi dapat memanfaatkan dan mengelola semua sumber daya nya. Sebuah bisnis harus menggunakan dan mengembangkan modalnya untuk mendapatkan keunggulan bersaing. Jika perusahaan memiliki sumber daya yang unggul, maka akan memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan bersaing dibuat oleh SDM intelektual, yang mana hal ini dapat dipandang sebagai aktor utama (Fauziah *et al.*, 2024).

Dalam konsep RBV, yang menjadi fokus perhatian adalah masalah sumber daya internal. Menurut Barner dalam Dani Rahadian M. (2017), keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya internal yang dikelompokkan kedalam 3 kategori :

- 1) Sumber daya fisik, meliputi semua pabrik, peralatan, lokasi, teknologi, dan bahan baku.
- 2) Sumber daya manusia, meliputi seluruh pegawai, berikut pelatihan, pengalaman, kepandaian, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya.
- 3) Sumber daya organisasi, meliputi struktur perusahaan, proses perencanaan,



sistem informasi, hak paten, *merk dagang*, hak cipta, *database*, dan lain-lain.

The Resource Based View Theory (RBV) dapat digunakan sebagai teori yang menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Teori ini menyebutkan bahwa kinerja akan baik jika mampu mengelola aset secara efektif baik itu aset tidak berwujud maupun aset berwujud. Aset tidak berwujud disini dapat terdiri dari pengetahuan dan pengetahuan dapat berupa literasi keuangan. literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan pribadi, serta pemahaman keuangan tentang tabungan, asuransi, dan investasi (Septiani & Wuryani dalam Hartina *et al.*, 2024). Hal ini menjelaskan bagaimana perilaku pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pengambilan keputusan, baik itu mengenai pengelolaan keuangan, tabungan, pinjaman, investasi maupun asuransi. Pemahaman serta kemampuan manajemen keuangan sangat penting bagi kinerja keuangan usaha UMKM. Untuk itu, apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan dapat meningkatkan kinerjanya dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi serta meminimalkan risiko pengelolaan usahanya.

The Resource Based View (RBV) juga dapat digunakan sebagai teori yang menjelaskan pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan. *Financial technology* adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran (Ariffudin *et al.*, 2023). Apabila UMKM dapat memanfaatkan *fintech* dengan baik, maka akan dapat meningkatkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kinerja.

2.1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah bisnis atau usaha yang dijalankan oleh perseorangan, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Definisi UMKM secara spesifik yakni sebagai badan usaha yang memiliki profit atau keuntungan tidak lebih dari 200jt berdasarkan perhitungan laba tahunan. Sebuah usaha atau bisnis dapat disebut sebagai UMKM jika memenuhi kriteria usaha mikro. Menurut peraturan perundang-undangan Nomor 20 tahun 2008, UMKM dibedakan berdasarkan masing-masing jenis usaha. Yakni usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro merupakan satu unit usaha yang jumlah pekerja tetapnya hingga 4 orang, untuk usaha kecil pekerja tetapnya antara 5 sampai 19 orang, dan usaha menengah jumlah pekerja tetapnya dari 20 hingga 99 orang. Perusahaan dengan jumlah pekerja diatas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar (Salman Al Farisi *et al.*, 2022).

Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UMKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari pesaing yang tidak sehat (Ariffudin *et al.*, 2023). Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha kecil dengan skala terbatas, baik dari segi tenaga kerja maupun keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan ketentuan yang ada, usaha mikro, kecil, dan menengah dibedakan dari jumlah pekerja serta omset tahunan yang dimiliki. UMKM juga termasuk kegiatan ekonomi rakyat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

yang perlu perlindungan agar mampu bersaing secara sehat. Secara keseluruhan, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kriteria UMKM yang terdapat didalam pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut : (Elisabeth *et al.*, 2022)

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan penjualan tahunan paling banyak banyak Rp 300.000.000.
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha dengan penjualan tahunan diatas Rp 300.000.000 sampai dengan maksimum Rp 2.500.000.000.
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 hingga batas maksimum Rp10.000.000.000 dengan penjualan tahunan sebesar Rp2.500.000.000 hingga maksimum Rp 50.000.000.000.

Adapun manfaat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut : (Salman Al Farisi *et al.*, 2022)

1) Penyumbang Terbesar Produk Domestik

Manfaat bisnis sektor UMKM adalah meningkatnya produk yang dihasilkan oleh dalam negeri. Produk-produk yang ada tidak hanya akan merambah pasar internasional. Produk lokal banyak diminati oleh banyak orang. Contohnya produk kerajinan. Produk kerajinan dari Indonesia juga banyak



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

yang terkenal sampai diluar negeri.

2) Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Tidak dapat disangka lagi bahwa sektor UMKM secara tidak langsung membuka peluang bagi orang-orang untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini bisa membantu pemerintah mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada.

3) Solusi Masyarakat Kelas Menengah

Modal yang diperlukan untuk membuka usaha dalam sektor UKM ini tidaklah susah, bisa dikatakan mudah. Banyak sudah lembaga pemerintah yang membantu untuk memberikan bantuan dana modal dengan jumlah nilai kredit yang kecil. Saat ini bank juga memberikan jaminan pinjaman modal dengan nilai perkreditan yang kecil.

4) Operasional yang Fleksibel

Struktur kepemimpinan dalam sektor UMKM relatif tidak besar. Setiap kepemimpinan mempunyai wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Tidak hanya itu biasanya untuk bisnis sektor UMKM lebih cenderung memikirkan selera konsumen dan *trend* yang berkembang saat ini.

Secara keseluruhan, UMKM memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian dan masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya meningkatkan produksi dalam negeri, tetapi juga membuka peluang kerja bagi banyak orang serta mempermudah masyarakat kelas menengah untuk memulai usaha. Fleksibilitas operasional dan kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan konsumen menjadikan UMKM sektor yang dinamis dan adaptif. Dengan



demikian, dukungan terhadap perkembangan UMKM sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan pemerataan kesejahteraan dimasyarakat.

2.1.3 Literasi Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Berdasarkan ketentuan dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan definisi tentang finansial literasi, yakni merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peralihan dan peningkatan wawasan atau pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan (*confidence*). Pemakai, pelanggan, serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk manajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal (Choerudin *et al.*, 2023).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan pribadi, serta pemahaman keuangan tentang tabungan, asuransi, dan investasi (Septiani & Wuryani dalam Hartina *et al.*, 2024). Literasi keuangan ialah pemahaman dan keterampilan seseorang tentang dan bagaimana menggunakan berbagai aspek keuangan, seperti apa yang mereka ketahui tentang pengeluaran, aset, hutang, dan risiko. Literasi keuangan membantu mereka menjalankan keuangan mereka dengan baik dan melakukan tindakan yang bijak (Rahma *et al.* dalam Fauziah *et al.*, 2024). Literasi keuangan adalah bagian penting dari kehidupan seseorang karena memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan,

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dan kepercayaan diri dalam mengelola serta mengambil keputusan keuangan secara bijak. Literasi keuangan tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep keuangan seperti tabungan, investasi, asuransi, aset, dan utang, tetapi juga menekankan kemampuan praktis dalam menerapkannya untuk mencapai tujuan finansial yang optimal. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, individu maupun pelaku usaha mampu mengatur keuangannya secara efektif, menghindari kesalahan pengelolaan dana, serta memanfaatkan sumber daya keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja ekonomi secara berkelanjutan.

2.1.3.2 Pentingnya Literasi Keuangan

Literasi keuangan mempunyai sejumlah kegunaan dan kemanfaatan yang baik untuk tingkat kesejahteraan dimasa mendatang. Manfaatnya berupa : (Choerudin *et al.*, 2023)

1) Mampu Mengelola Keuangan dengan Baik.

Kemampuan dalam literasi keuangan yang baik, akan lebih gampang dalam mengatur keadaan keuangan sesuai dengan kegunaan dan kepentingannya. Dalam hal ini, misalnya mengatur *cashflow* bulanan, tahunan atau menyiapkan dana darurat, asuransi, serta menanamkan modal. Secara umum, bahwa bila memahami dan mengerti literasi keuangan dengan baik tidak akan sulit untuk memilih suatu strategi dan pengambilan suatu keputusan yang akurat berhubungan dengan keadaan keuangan yang dimiliki. Dalam hal ini, akan sangat mempengaruhi kekayaan finansial yang dimiliki. Dengan kemampuan ini, pelaku usaha juga dapat menghindari pengeluaran yang tidak



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perlu dan menjaga kestabilan kondisi finansial dalam jangka waktu yang panjang.

2) Semakin Bijaksanan Menggunakan Keuangan.

Bila mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengelola keuangan yang baik, misalnya pada produk dan jasa keuangan, maka taraf hidup atau kesejahteraan dapat meningkat secara signifikan disebabkan karena mampu memanfaatkan secara lebih baik.

3) Menghindari Penipuan

Berdasarkan wawasan dan bekal pengetahuan literasi yang cukup, akan mungkin personal individu akan terjerat dalam persoalan penipuan. Sebagai contoh bentuk-bentuk penipuan yang semakin marak dan telah terjadi misalnya Pinjol Ilegal, Investasi Bodong, dan sebagainya.

4) Distribusi Kekayaan Merata

Manfaat adanya literasi keuangan bisa membawa pengaruh positif bagi masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena pemilik harta lebih suka menanamkan modal berupa uangnya ke lembaga finansial. Dalam hal ini, uang tersebut akan dikelola menjadi produk atau jasa keuangan yang bisa digunakan untuk hal yang baik, misalnya untuk membuka bisnis atau usaha.

Literasi keuangan memiliki peran penting bagi UMKM dalam mengelola arus kas, merencanakan asuransi serta investasi, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat (Choerudin *et al.*, 2023). Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kinerja dan kesejahteraan, tetapi juga membantu menghindari penipuan serta mendorong pemanfaatan modal secara produktif. Oleh karena itu,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja keuangan UMKM.

2.1.3.3 Aspek Literasi Keuangan

Terdapat beberapa aspek atau indikator literasi keuangan menurut Chen & Volpe : (Choerudin *et al.*, 2023)

1) Pengetahuan Dasar terkait Keuangan Pribadi

Aspek ke-satu dalam literasi keuangan yaitu mampu dalam mengerti suatu pengetahuan atau informasi dasar tentang keuangan diri sendiri atau pribadi.

2) Tabungan dan Pinjaman (*Savings & Borrowing*)

Aspek ke-dua dalam literasi keuangan meliputi kemampuan dalam wawasan mengenai tabungan atau simpanan serta pinjaman. Dalam hal ini adalah berupa penggunaan atau pemanfaatan kartu kredit oleh pelanggan atau konsumen untuk bertransaksi.

3) Asuransi (*Insurance*)

Aspek ke-tiga dalam literasi keuangan ini adalah kemampuan dalam memahami suatu pengetahuan atau informasi dasar tentang asuransi dan tipe-tipenya. Contoh hal asuransi dalam literasi keuangan ini adalah penggunaan jaminan kesehatan, asuransi jiwa, jaminan kendaraan, dan lainnya.

4) Investasi (*Investment*)

Aspek ke-empat dalam literasi keuangan ini adalah seseorang yang memiliki pemahaman mengenai seluk beluk investasi dan segala sesuatu yang terkait dengan investasi keuangan tersebut. Dalam hal ini misalnya adalah informasi dan wawasan mengenai risiko investasi, produk investasi berupa saham,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

obligasi, reksadana, serta yang lainnya. Pemahaman ini membantu individu memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan.

Penguasaan aspek-aspek literasi keuangan menjadi fondasi penting bagi pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan memahami berbagai indikator literasi, individu atau pelaku usaha dapat mengembangkan strategi pengelolaan dana, meminimalkan risiko kerugian, dan memanfaatkan peluang finansial secara optimal. Selain itu pemahaman menyeluruh tentang keuangan mulai dari pengelolaan keuangan pribadi hingga investasi dan asuransi, mendorong pengambilan keputusan yang lebih cermat, meningkatkan stabilitas ekonomi, serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan sekedar pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang penting dalam meningkatkan kinerja dan kesejahteraan finansial.

2.1.4 Financial Technology (Fintech)

2.1.4.1 Pengertian Financial Technology (Fintech)

Fintech merupakan layanan keuangan yang berperan penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan. dalam hal itu, industri *financial technology* dikelompokkan menjadi empat bagian utama yang telah sesuai dengan model bisnisnya, yaitu bagian pembiayaan (*financing*), manajemen aset (*asset management*), pembayaran (*payments*) dan fungsi *fintech* lainnya (Putri *et al.*, 2022). Yahaya & Ahmad dalam Putri *et al.* (2022), mengatakan bahwa *E-wallet* (dompet digital) merupakan salah satu klasifikasi dalam transaksi pembayaran digital. Maka dari itu dompet digital dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran karena dompet digital merupakan alat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pembayaran non tunai yang menggunakan sistem aplikasi atau kartu. Dengan adanya inovasi tersebut, proses transaksi menjadi lebih praktis, cepat, dan aman.

Industri keuangan saat ini berkembang dengan pesat dan memberi inovasi teknologi di era global. *Financial technology (Fintech)* mencakup berbagai inovasi, termasuk *mobile banking*, pinjaman *peer-to-peer*, teknologi *blockchain*, dan pembayaran digital, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan disektor keuangan (Gunawan dalam Lubis & Nurhayati, 2024). *Financial technology (Fintech)* dapat memberikan akses perbankan yang aman kepada mereka yang tidak memiliki rekening bank. *Financial technology (Fintech)* juga penting dalam memberikan kemudahan akses kredit bagi UMKM, meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya informasi dan manajemen risiko. Kemudian sektor ini diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan keuangan (Lubis & Nurhayati, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Fintech* memiliki peran strategis dalam transformasi sistem keuangan modern. Melalui berbagai layanan seperti *e-wallet*, pembiayaan digital, dan manajemen aset berbasis teknologi, *fintech* mampu meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, serta kenyamanan transaksi keuangan. inovasi ini tidak hanya mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran non-tunai, tetapi juga memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan yang luas. Dengan demikian, perkembangan *fintech* menjadi salah satu pendorong utama inklusi keuangan di era digital, sekaligus memperkuat pertumbuhan ekonomi melalui kemudahan akses



layanan keuangan yang lebih merata. Oleh karena itu, keberadaan *fintech* semakin mempertegas pentingnya adopsi teknologi dalam mendukung sistem keuangan.

2.1.4.2 Ruang Lingkup Operasional Bisnis *Financial Technology (Fintech)*

Financial Technolog (Fintech) adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Bank Indonesia telah mengklasifikasikan teknologi finansial atau *financial technology (fintech)* kedalam 4 (empat) kelompok, yakni : (Persaulian, 2021).

- 1) Pembayaran, Stelmen, dan Kliring, merupakan kategori *fintech* yang memberikan layanan sistem pembayaran yang dilakukan bank maupun BI
- 2) Market Aggregator, merupakan *fintech* yang menyajikan data financial sehingga dapat dipakai pengguna sebagai perbandingan untuk memilih produk keuangan yang tepat.
- 3) Manajemen Risiko dan Investasi, merupakan *fintech* yang berfungsi seperti layaknya perencanaan keuangan bagi pengguna. Sehingga *fintech* ini berfungsi untuk membantu pengguna dalam memilih produk keuangan yang cocok sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- 4) *Peer to Peer Lending (P2P Lending)* adalah layanan *financial technology (fintech)* yang mempertemukan peminjam dan pemberi dana secara langsung melalui *platform* digital tanpa perantara bank. Prosesnya dilakukan secara online sehingga lebih cepat dan efisien.

Gambar 2. 1 Fintech Startups Indonesia



Sumber : Google

Fintech adalah inovasi teknologi dalam sektor keuangan yang mempermudah transaksi, pengelolaan dana, dan akses berbagai layanan keuangan. dengan *fintech*, pengguna dapat mengatur keuangan, investasi, dan pembiayaan secara lebih efisien, aman, dan praktis. Selain itu, *fintech* juga berperan dalam memperluas akses ke layanan keuangan, sehingga mendukung inklusi keuangan dan membantu perumbuhan ekonomi.

Teknologi finansial atau *financial technology (fintech)* mampu menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti Bank. Dalam hal sistem pembayaran, peran *financial technology(fintech)* adalah :

- 1) Menyediakan pasar bagi pelaku usaha.
- 2) Menjadi alat bantu untuk pembayaran, penyelesaian/*settlement* dan kliring.
- 3) Membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien
- 4) Mitigasi risiko dari sistem pembayaran yang konvensional
- 5) Membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal.

Fintech menghadirkan alternatif *modern* bagi layanan keuangan tradisional dengan memanfaatkan teknologi digital. Kehadirannya memungkinkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

transaksi lebih cepat, pengelolaan dana yang lebih tertata, serta pengambilan keputusan finansial yang lebih cermat. Selain itu, *fintech* memberikan akses yang lebih luas lagi kepada individu dan pelaku usaha melalui berbagai aktivitas keuangan, termasuk investasi, tabungan, maupun pembiayaan, sehingga mendukung efisiensi, keamanan, dan inklusi secara menyeluruh.

Lubis & Nurhayati, (2024) mengatakan bahwa indikator *fintech* yang dapat digunakan untuk mengukur *fintech* diantaranya adalah sebagai berikut : (1) cepat, (2) efisien, (3) mudah. Kemudian Putri *et al.*, (2022) juga mengatakan bahwa indikator *fintech* yang dapat digunakan untuk mengukur *fintech* diantaranya adalah sebagai berikut : (1) *E-wallet*, (2) *Digital banking*, (3) *Peer to peer landing*, dan (4) *crowdfunding*. Indikator-indikator tersebut membantu menilai efektivitas dan kualitas layanan *fintech* dalam mendukung aktivitas keuangan pengguna.

2.1.4.2 Regulasi Operasional Bisnis *Financial Technology (Fintech)*

Perkembangan *financial technology* atau teknologi finansial yang semakin maju membutuhkan aturan yang mampu menjaga keamanan, kejelasan, dan ketertiban dalam operasionalnya. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengaturannya adalah sebagai berikut : (Persaulian, 2021).

- 1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI). OJK membuat aturan ini untuk mengatur berbagai hal yang harus ditaati oleh penyelenggara bisnis pinjaman dari pengguna ke pengguna, atau yang biasa disebut dengan *fintech peer to peer lending (P2P Lending)*.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Yang pada intinya bertujuan untuk melindungi konsumen terkait keamanan dana dan data, pencegahan pencucian uang dan pendanaan terorisme, stabilitas sistem keuangan, hingga para pengelola usaha *fintech*. Ketentuan ini mengatur batasan kepemilikan saham, modal minimal, batas maksimal pinjaman dan bunga, keharusan pembuatan *escrow account*, serta beberapa prinsip yang wajib diterapkan penyelenggara *fintech*.

- 2) Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran (PTP).

Terbitnya peraturan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk dibidang jasa sistem pembayaran, baik dari sisi instrumen, penyelenggara, mekanisme maupun infrastruktur penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran. Cakupan dalam peraturan ini meliputi penyelenggara dalam pemrosesan transaksi pembayaran, perizinan dan persetujuan dalam penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran, laporan, peralihan izin penyelenggara jasa sistem pembayaran dan pengawasan, larangan, serta sanksi.

- 3) Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.

Peraturan ini diterbitkan sebagai payung hukum demi menjaga kestabilan sistem keuangan di Indonesia. Terbitnya peraturan ini juga bertujuan untuk mendukung terciptanya stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan dan inklusif dengan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menerapkan prinsip perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian.

Dengan adanya rangkaian regulasi tersebut, operasional bisnis teknologi finansial di Indonesia memiliki landasan yang lebih jelas dan terarah, sehingga setiap penyelenggara dapat berinovasi tanpa mengabaikan aspek keamanan, kepatuhan, dan perlindungan terhadap konsumen. Ketentuan-ketentuan ini pada akhirnya menjadi pijakan penting dalam mewujudkan ekosistem *fintech* yang sehat, terpercaya, dan berkelanjutan. Hal ini juga membantu menciptakan kepercayaan publik terhadap layanan *fintech* sehingga adopsi teknologi keuangan dapat terus berkembang secara optimal.

2.1.5 Pengelolaan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah bidang yang mempelajari tata kelola keuangan suatu perusahaan. Ini melibatkan mencari dan mengatur dana serta menilai kinerja perusahaan. Manajemen atau pengelolaan keuangan adalah kegiatan keuangan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan perolehan dan penggunaan dana perusahaan (Fauziah *et al.*, 2024). Pengelolaan keuangan menurut Sudana dalam Rochmah N *et al.* (2023) merupakan salah satu bidang fungsional yang mempelajari tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan pada laba bersih perusahaan apakah dibayarkan sebagai deviden atau diinvestasikan kembali pada perusahaan. Pengelolaan keuangan memiliki 3 macam aktivitas yang diantaranya : pertama, aktivitas pada pemakaian dana, yang merupakan aktivitas menanamkan dana pada kekayaan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

yang dimiliki. Aktivitas kedua penggalangan dana, merupakan aktivitas mendapatkan sumber pendanaan dari sumber dana internal serta sumber pendanaan eksternal. Aktivitas ketiga penggolongan peninggalan, yang merupakan dalam pendapatan dana yang disalurkan pada wujud peninggalan, dana tersebut wajib dikelola secara efisien mungkin.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses penting dalam memastikan keberlangsungan dan efektivitas kegiatan perusahaan. Bidang ini tidak hanya berfokus pada bagaimana dana diperoleh, tetapi juga bagaimana dana tersebut digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan mencakup berbagai kegiatan strategis seperti perencanaan keuangan, pengorganisasian sumber dana, pengendalian arus kas, serta evaluasi hasil kinerja keuangan. Selain itu, pengelolaan keuangan juga menuntut kemampuan dalam mengambil keputusan terkait investasi, pendanaan, dan pembagian laba, baik dalam bentuk dividen maupun reinvestasi. Dengan demikian, manajemen keuangan berperan penting dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui pengelolaan sumber daya finansial yang optimal dan berkelanjutan.

2.1.5.2 Fungsi-Fungsi Pengelolaan Keuangan

Ada beberapa fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) menurut Nurdiansyah *et al* dalam Fauziah *et al*. (2024), yaitu :

1) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Anggaran perusahaan digunakan untuk semula tujuan dan kegiatan perusahaan. Melalui perencanaan dan pertimbangan yang cermat, untuk dapat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memaksimalkan keuntungan dan mengurangi pemborosan anggaran.

2) Pengendalian (*Controlling*)

Melakukan evaluasi keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk tindakan perusahaan dimasa depan terkait dengan pengawasan dalam seluruh proses pengelolaan keuangan internal, termasuk bagian pembukuan dan distribusi.

3) Pemeriksanaa (*Auditing*)

Semua audit internal mengenai kegiatan pengelolaan keuangan dilakukan dengan benar sesuai dengan standar akuntansi. Dengan pemeriksaan yang tepat, setiap transaksi dapat dipastikan tercatat secara akurat.

4) Pelaporan (*Reporting*)

Setiap tahun, pengelolaan keuangan memberikan pelaporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai rasio laporan laba rugi perusahaan.

Pengelolaan keuangan berfungsi sebagai landasan bagi pengambilan keputusan yang tepat dan efisien dalam sebuah organisasi. Aktivitas manajemen keuangan mencakup perencanaan penggunaan dana, pengawasan terhadap aliran kas, serta pemeriksaan internal untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keuangan. selain itu, penyusunan laporan keuangan secara rutin memberikan gambaran kinerja perusahaan dan menjadi acuan bagi strategi pengembangan usaha ke depan. Dengan penerapan yang tepat, manajemen keuangan dapat meningkatkan efektivitas operasional dan memastikan keberlanjutan bisnis.

Fauziah *et al.*, (2024) mengatakan bahwa indikator pengelolaan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan diantaranya adalah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sebagai berikut : (1) Penggunaan anggaran dalam perencanaan keuangan, (2) Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, (3) Pelaporan keuangan usaha, dan (4) Pengendalian transaksi usaha. Kemudian Hartina *et al.*, (2024) juga mengatakan bahwa indikator pengelolaan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Penggunaan anggaran, (2) Pencatatan, (3) Pelaporan, (4) Pengendalian. Indikator-indikator tersebut membantu menilai sejauh mana pengelolaan keuangan diterapkan secara efektif dan efisien dalam mendukung keberhasilan operasional dan kinerja keuangan usaha, juga berperan sebagai acuan penting dalam mengevaluasi kualitas pengambilan keputusan keuangan didalam usaha.

2.1.5.3 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan tidak dapat dipisahkan dari konsep manajemen keuangan, karena keduanya memiliki cakupan aktivitas yang saling berkaitan. Oleh sebab itu, pemaparan mengenai ruang lingkup manajemen keuangan menjadi relevan untuk menggambarkan dasar pelaksanaan pengelolaan keuangan. Berikut adalah ruang lingkup dari manajemen keuangan : (Zul Fadli *et al.*, 2025)

1) Aktivitas Pengelolaan Dana Perusahaan.

Pengelolaan dana perusahaan merupakan aktivitas inti dalam manajemen keuangan yang mencakup berbagai keputusan strategis terkait perolehan, alokasi, dan pengendalian sumber daya keuangan. Aktivitas ini terbagi menjadi tiga keputusan utama, yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Dalam konteks ini, teknik-teknik evaluasi investasi seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Payback Period sering digunakan untuk menilai kebijakan proyek-proyek. Keputusan pendanaan berfokus pada penentuan struktur modal optimal yang mengembangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk membiayai aktivitas perusahaan. Keputusan dividen melibatkan penentuan jumlah laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham versus yang diinvestasikan kembali kedalam bisnis.

2) Perencanaan Keuangan Strategis

Perencanaan keuangan strategis merupakan proses formulasi strategis jangka panjang yang menyelaraskan tujuan keuangan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Perencanaan keuangan strategis yang efektif harus memadukan aspek keuangan dengan perspektif lain menggunakan pendekatan *balanced scorecard*. Yang memungkinkan organisasi untuk menerjemahkan visi strategis menjadi tindakan operasional. Perencanaan ini mencakup proyeksi keuangan jangka panjang, strategi pendanaan, kebijakan investasi modal, dan rencana pertumbuhan organik maupun anorganik melalui merger dan akuisisi.

3) Pengendalian Keuangan dan Anggaran

Pengendalian keuangan dan anggaran merupakan mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan dialokasikan dan digunakan sesuai dengan rencana strategis. Anggaran berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengendalian hasil, memberikan tolak ukur untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan aktual. Selain itu, pengendalian ini membantu meningkatkan efisiensi penggunaan dana.



4) Manajemen Keuangan dalam Berbagai Jenis Organisasi

Prinsip-prinsip manajemen keuangan diterapkan secara berbeda diberbagai jenis organisasi, merefleksikan keunikan tujuan, struktur, dan lingkungan operasional masing-masing. Dalam organisasi nirlaba, fokus utama bukan pada maksimalisasi keuntungan, melainkan pada pengelolaan sumber daya keuangan untuk memaksimalkan dampak sosial atau misi organisasi. Sektor publik memiliki karakteristik tersendiri dalam manajemen keuangan, dengan penekanan pada akuntabilitas, transparansi, dan penggunaan dana publik secara efisien. Pengelolaan keuangan publik mencakup perencanaan anggaran pemerintah, manajemen utang publik, dan evaluasi program-program pemerintah berdasarkan kriteria efisiensi, efektivitas, dan keadilan. Usaha kecil dan menengah (UKM) juga memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam manajemen keuangan. keterbatasan akses kepasar modal sebagai kendala utama, menyebabkan UKM lebih bergantung pada pembiayaan bank, pemasok, atau sumber-sumber informal.

2.1.6 Kinerja Keuangan

2.1.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang harus menjadi perhatian penting bagi suatu usaha. Sehingga kita bisa mengetahui keadaan keuangan suatu usaha mencerminkan hasil prestasi kerja dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sutrisno dalam Ariffudin *et al.* (2023), kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kinerja keuangan menurut SAK EMKM adalah informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi (Rochmah N *et al.*, 2023). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan suatu usaha dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang optimal dalam periode tertentu. Melalui kinerja keuangan, dapat diketahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta tingkat kesehatan finansial yang dicapai. Penilaian kinerja ini umumnya tercermin melalui laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi alat penting dalam menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan dan menjaga stabilitas usaha.

Unsur-unsur dalam laporan laba rugi didefinisikan sebagai berikut : (Rochmah N *et al.*, 2023)

- 1) Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal
- 2) Beban yang merupakan penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau dengan penurunan aset, atau kenaikan pada liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas.



Analisis kedua unsur ini memungkinkan perusahaan menilai efektivitas penggunaan sumber daya dan profitabilitas usaha secara menyeluruh.

2.1.6.2 Pentingnya Kinerja Keuangan

Menurut Munawir dalam Winbaktianur & Siregar (2020), penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting, yaitu :

- 1) Penting untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat diperlukan.
- 2) Sebagai alat untuk mengetahui tingkat solvabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi yang terdiri dari kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- 3) Sebagai alat untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Penting untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu berupa kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, diukur dengan memperhatikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atas beban bunga dan hutang tepat waktu serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan penting untuk menilai kondisi keuangan dan pengelolaan perusahaan.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Sementara itu Jumingan dalam Winbaktianur & Siregar, (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan penting, diantaranya adalah :

- 1) Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, ketersediaan modal, maupun profitabilitas.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang ada dalam upaya mencapai laba secara efisien.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kondisi ekonomi dan operasional perusahaan. Dengan menilai kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset, pengendalian biaya, dan kemampuan memperoleh keuntungan. Hal ini juga membantu dalam merencanakan strategi pertumbuhan, menjaga stabilitas bisnis, serta memberikan informasi penting bagi investor dan pihak terkait untuk menilai potensi dan risiko perusahaan secara keseluruhan.

2.1.6.3 Pengukuran Kinerja Keuangan UMKM

Alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan. analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja usaha serta memberikan gambaran baik atau buruknya kondisi atau posisi keuangan usaha kepada pihak penganalisa (Sujarweni dalam Winbaktianur & Siregar, 2020). Hery dalam Winbaktianur & Siregar (2020) mengemukakan bahwa dengan membandingkan rasio keuangan dari tahun ketahun, maka seorang analis bisa mengetahui komposisi perubahan yang terjadi



dan menentukan apakah ada peningkatan atau penurunan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tersebut.

Menurut (Harahap dalam Fitriana, 2024) terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio solvabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya
- 3) Rasio leverage, adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
- 4) Rasio aktivitas, adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- 5) Rasio profitabilitas/rentabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 6) Rasio pertumbuhan, adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
- 7) Rasio penilaian pasar, adalah rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan persentasi perusahaan dipasar modal.
- 8) Rasio produktivitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Dengan demikian, rasio keuangan penting untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Setiap rasio memberikan informasi sesuai tujuan analisis. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan keuangan.



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang / Tahun	Judul dan Identitas Judul	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Era Fazira MD Lubis, Nurhayati 2024	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Journal of Business and Economics Research (JBE) Vol5, No 2, June 2024, pp 178-187 ISSN 2716-4128 (media online) DOI 10.47065/jbe.v5i2.5259	Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Kinerja Keuangan UMKM. Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh negatif dan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Tanah Enam Ratus, dan secara parsial <i>financial technology(fintech)</i> berpengaruh negatif dan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Tanah Enam Ratus. Terakhir secara simultan literasi keuangan dan <i>financial technology (fintech)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Tanah Enam Ratus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Pengarang / Tahun	Judul dan Identitas Judul	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
2	Rahma Eka Putri, Goso, Rahmad Solling Hamid, Imran Ukkas 2022	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>financial Technology</i> dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. Owner : Riset & Jurnal Akuntansi, Vol 6 Nomor 2, April 2022. e-ISSN : 2548-9224, p-ISSN : 2548-7507. DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790	Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Inklusi Keuangan, Kinerja Keuangan. analisis regresi linier berganda.	Penelitian ini menunjukkan bahwa dua variabel memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan. Dan ada satu variabel yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan.
3	Hartina, Goso Goso, Muh. Halim Palatte 2023	Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. SEIKO : Journal of Management & Business. Vol 6 Issue 1 (2023) Pages 644-651. ISSN : 2598-831X (print) and ISSN : 2598-8301 (online)	Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja Keuangan. Analisis Regresi Linier.	Hasil temuan penelitian ini ditemukan informasi bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Pengarang / Tahun	Judul dan Identitas Judul	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
4	Arifuddin, Sitti Nurnaluri, Fitria Intani 2023	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 08, No.01 Februari 2023, pp. ISSN : 2088-4656 (print); 2503-1635 (online) DOI : https://jak.uho.ac.id/index.php/journal	Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Kinerja Keuangan. Analisis WarPLS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM cafee di Kota Kendari. (2) <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM cafee di Kota Kendari. (3) Literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM cafee di Kota Kendari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

No	Nama Pengarang / Tahun	Judul dan Identitas Judul	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
5	Nur Rochmah, Gunasti Hudiwinarsih, Nurul Mustafida (2023)	Analisis Faktor Determinan Kinerja Keuangan UMKM Binaan Desa Giri. Journal of Culture Accounting and Auditing JCAA Vol.2(2)39-53(2023)	Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Pemanfaatan E-Commerce, Akses Pemodalan, Kinerja Keuangan UMKM.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, pemanfaatan e-commerce tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan akses pemodalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber : Data Olahan 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dibuat untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan UMKM. Dasar pemikiran ini berasal dari fenomena bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, namun sering menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang efektif, akses layanan keuangan, dan pemanfaatan *financial technology* (*fintech*).



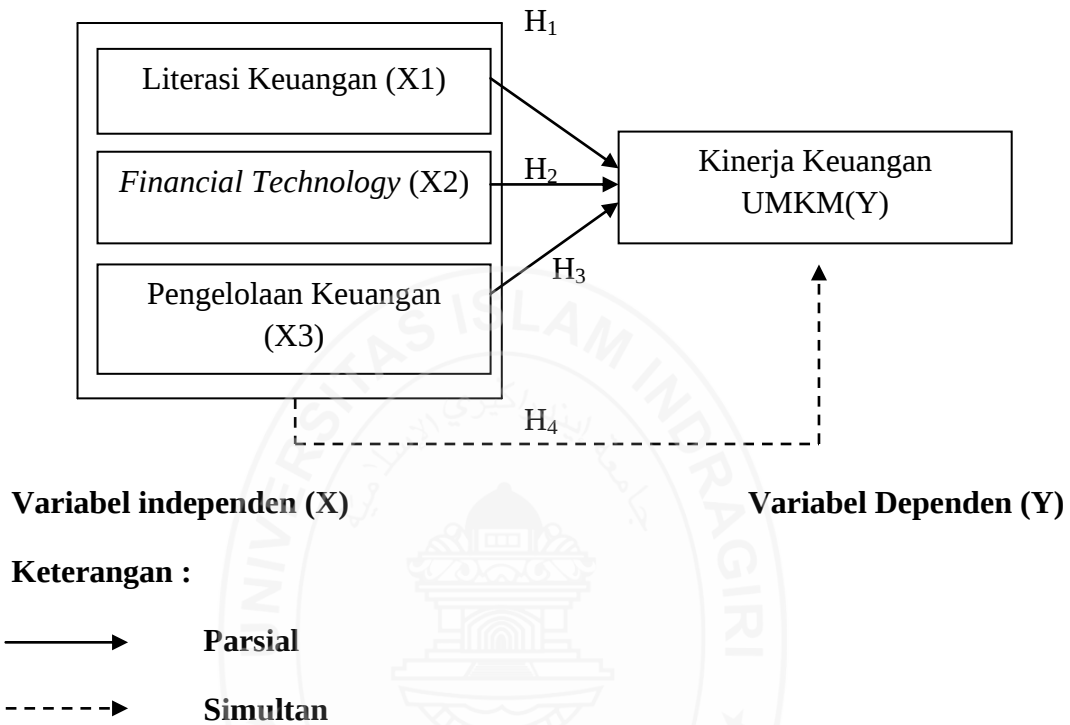
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Literasi keuangan menjadi aspek krusial karena pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep keuangan akan memudahkan mereka dalam mengatur arus kas, mengelola modal, serta membuat keputusan usaha yang tepat. Pemahaman ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan, yang tercermin dari kemampuan UMKM dalam menjaga likuiditas, meningkatkan profitabilitas, dan mempertahankan stabilitas usaha secara berkelanjutan.

Pemanfaatan *fintech* memberikan solusi bagi UMKM untuk melakukan transaksi yang lebih cepat, efisien, dan aman. Layanan digital seperti *e-wallet*, *digital banking*, maupun *P2P Lending* memungkinkan UMKM memperoleh akses pembiayaan, mengelola pembayaran, dan melakukan investasi secara lebih efektif. Hal ini mendukung pengembangan usaha sekaligus meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan kas yang lebih baik dan efisiensi dalam operasional usaha. Selain itu, pengelolaan keuangan yang terstruktur, meliputi perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pengendalian, dan pelaporan, menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Kombinasi antara literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, dan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara menyeluruh.

Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menegaskan bahwa literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, dan pengelolaan keuangan merupakan faktor utama yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Gambar kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2, yang memperlihatkan alur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara sistematis.

Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan telaah teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran. Maka berdasarkan penjabaran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁** : Variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Variabel Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan.
- H₂** : Variabel *Financial Technology* berpengaruh terhadap Variabel Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

H₃ : Variabel Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Variabel Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan.

H₄ : Variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pengelolaan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tembilahan.

